

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan tokoh agama dalam menanamkan minat belajar Sarafal Anam pada Generasi Z dilakukan melalui pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Tokoh agama merancang pembelajaran dengan menyesuaikan karakter Generasi Z, mengemas kegiatan secara menarik dan tidak kaku, serta melibatkan praktik langsung dan kesempatan tampil dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, remaja masjid, dan pemerintah desa turut memperkuat keberhasilan strategi yang diterapkan. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tradisi keagamaan akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan pola pikir generasi muda.
2. Kendala yang dihadapi tokoh agama dalam menanamkan minat belajar Sarafal Anam terutama berasal dari pengaruh perkembangan zaman dan teknologi yang memengaruhi minat dan perhatian Generasi Z. Kesibukan sekolah serta aktivitas lainnya juga menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi kehadiran anak-anak dalam kegiatan Sarafal Anam. Selain itu, perbedaan tingkat dukungan dari lingkungan keluarga menyebabkan tidak

semua generasi muda memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti pembelajaran.

3. Solusi yang dilakukan tokoh agama untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan melalui penyesuaian metode pembelajaran yang lebih sederhana, persuasif, dan bertahap. Tokoh agama juga memperkuat kerja sama dengan orang tua dan memanfaatkan pengaruh teman sebaya untuk meningkatkan minat dan partisipasi Generasi Z. Solusi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, serta keberanian generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan Sarafal Anam secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada :

1. Tokoh agama untuk terus mengembangkan strategi yang kreatif dan inovatif dalam menanamkan minat belajar Sarafal Anam, khususnya dengan memanfaatkan teknologi digital.
2. Kepada keluarga dan masyarakat, diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan agar Generasi Z memiliki lingkungan yang kondusif dalam belajar dan melestarikan tradisi keagamaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran media digital atau melakukan

penelitian dengan lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

4. Dalam mengatasi masalah Generasi Z pihak desa harus bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan motivasinya seperti lomba sarafal Anam kepada Bupati camat dan lain-lain dan juga usia anak Generasi Z jangan sampai terlalu muda



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Hudaidah, M. P. (2021). Tradisi Sarafal Anam Suku Lembak Provinsi Bengkulu. *KRONIK: Journal of History Education and Historiography*, 5(1).
- Berlianti et al., (2024). Tradisi Sarafal Anam dan nilai konservasi keberlanjutan budaya Lembak di Desa Pondok Kubang. *Jurnal Kebudayaan dan Seni Islam*, 18(1), 45–58.
- Fadhilah, A., Zuky, H., Efendi, S., Purwanti, D., & Septiady, A. (2024). Peran Kesenian Sarafal Anam Dalam Meningkatkan Nilai Moralitas Pemuda. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 43-47.
- Hariadi, N. (2019). Eksistensi dan Pewarisan Seni Islam Syarafal Anam di Kabupaten Kaur. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 5(2), 213-234.
- Haryani, I. (2013). Suku Lembak di Bengkulu: Sejarah dan kebudayaan. Bengkulu: Universitas Bengkulu Press.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naser, M., & Budrianto. (2021). Kesenian Syarafal Anam dalam prosesi adat masyarakat Bengkulu. *Jurnal Seni dan Budaya*, 15(2), 45–56.
- Nikolaus, N. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif: Panduan praktis penggunaan angket dan skala Likert. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, A. (2017). Eksistensi rebana sebagai kesenian tradisional di Nusantara. *Jurnal Seni dan Budaya*, 5(2), 101–112.

- Ramadhani, R. (2019). Sejarah dan perkembangan kesenian rebana di Indonesia. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyid, M. (2016). *Syarafal Anam: Kesenian Islami dalam Tradisi Masyarakat Bengkulu*. Jurnal Kebudayaan dan Kesenian Daerah, 5(2), 45–53.
- Rusni. (2021). Penelitian asosiatif dalam ilmu sosial: Konsep dan penerapannya. Jurnal Metodologi Penelitian, 5(2), 123–134.
- Sedyawati, E. (2006). Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sinaga, R. (2006). *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2018). Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial. Jurnal Penelitian Pendidikan, 20(2), 112–120.
- Tarobin, M. (2015). Seni “*Sarafal Anam*” di Bengkulu: Makna, fungsi dan pelestarian. Jurnal Bimas Islam, 8(2), 265–296.
- Wijaya, I. A. (2024). *Syaraful Anam: histori dan perkembangan di Bengkulu*. Repository UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Zubaedi et al., (2020). Tradisi pembacaan Nazom Maulid Syarafal Anam dalam masyarakat Lembak Bengkulu. Jurnal Seni dan Budaya Islam, 12(1), 55–67.

